

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Film

a. Definisi Film

Gambar bergerak atau disebut film merupakan bentuk dari komunikasi visual yang ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan alat proyeksi yang dapat memberikan makna bagi penontonnya. Dalam film terkandung fungsi informasi, pendidikan bahkan persuasif. Film dianggap sebagai media hiburan terlebih dahulu dibandingkan radio siaran dan televisi.¹ Film sebagai media komunikasi visual digunakan tidak hanya sebagai media yang memperlihatkan kenyataan namun dapat juga membentuk menjadi sebuah kenyataan. Film mampu memberikan pengaruh kepada seseorang, pengaruh ini tidak hanya terjadi saat seseorang menonton film tetapi juga bermanfaat sampai kurun waktu yang lama selama penonton mengambil pesan dari apa yang disampaikan pada film.²

Dapat dikatakan bahwa film menjadi realitas dari dunia nyata, kemudian dibuat ulang berdasarkan ide pembuatnya yang ditampilkan kepada khalayak menjadi sebuah karya seni berbentuk audio visual yang seolah itu realitas sesungguhnya. Film diambil secara adegan per adegan dan adegan yang diambil gambar secara *shot* demi *shot*. Film dirancang oleh sutradara film, dilakonkan oleh aktor dan aktris dalam setiap adegan didalamnya yang sudah ditentukan sebelumnya. Film diproses melalui sebuah produksi film yang dilakukan proses editing untuk menghasilkan karya seni berbentuk audio visual yang menarik untuk ditonton.³

¹ M.Si. Dr. Elvinaro Ardianto, M.Si. Dra. Lukiati Komala, dan M.Si. Dr. Siti Karlinah, *KOMUNIKASI MASSA* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 143.

² Cendekia, *FILM DAN DAKWAH: MEMAHAMI REPRESENTASI PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM MELALUI ANALISIS SEMIOTIK*.

³ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 117-120.

Film dapat ditonton oleh siapa saja dan tidak memerlukan kemampuan membaca karena bentuknya yang audio visual, pesan dan makna pada film dapat dimengerti dari berbagai hal seperti pada gerakan atau mimik wajah pemain film. Sedangkan fungsi bahasa digunakan untuk memperjelas adegan pada film sekaligus dapat memberikan makna yang lebih jelas. Tidak hanya itu, film juga dapat membuat penontonnya merasakan dan menyesuaikan pengalaman pribadinya dengan cerita yang ada pada film sehingga dapat mengambil pelajaran penting yang ada di dalamnya. Film juga dapat mempengaruhi budaya masyarakat dalam kehidupannya, dapat meniru gaya bicara, gaya pakaian bahkan dapat memperoleh pengetahuan baru setelah menonton film.⁴

b. Unsur-unsur Film

Film merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator sebagai pembawa pesan kepada komunikan sebagai penerima pesan dalam khalayak massa,⁵ film memiliki beberapa unsur yaitu sebagai berikut:

- 1) Judul Film, yaitu nama yang mencakup keseluruhan isi dalam film yang dapat menyiratkan secara singkat makna dari film tersebut.
- 2) Tema Film, yaitu yang mendasari pokok keseluruhan cerita dari sebuah film.
- 3) Intrik, yaitu unsur yang ada didalam suatu cerita pada film sehingga pemain film harus memerankan adegan sesuai dengan naskah.
- 4) Klimaks, yaitu keadaan memuncak dari pokok cerita pada film.
- 5) Plot, yaitu rangkaian peristiwa yang ada sehingga membentuk sebab akibat dalam cerita film.
- 6) Setting, yaitu keterangan berisi tempat, waktu atau bentuk situasi dalam film.
- 7) Sinopsis, berisi ringkasan tulisan singkat berbentuk naskah yang menceritakan keseluruhan isi film.

⁴ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 63.

⁵ Cendekia, *FILM DAN DAKWAH: MEMAHAMI REPRESENTASI PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM MELALUI ANALISIS SEMIOTIK*.

- 8) Trailer, yaitu bagian dari film berisi cuplikan singkat yang menarik untuk ditampilkan secara singkat guna mempromosikan sebuah film.
- 9) Karakter, yaitu pembawaan watak seorang tokoh dalam cerita pada film.⁶

Tidak hanya unsur-unsur diatas yang membentuk sebuah karya film, adapun unsur-unsur tambahan yang mempengaruhi produksi pada sebuah pembentukan film yaitu terbagi menjadi dua unsur pembentuk yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif yaitu unsur pembentuk film berupa bahan materi yang akan diolah untuk diperankan dalam film yang memiliki beberapa unsur yaitu tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu dan unsur-unsur film lainnya. Sedangkan unsur sinematik yaitu cara/gaya untuk mengolah hasil dari *take* video yang terbagi menjadi empat elemen yaitu desain panggung dan pengaturan aktor maupun aktris dalam adegan film, aspek sinematografi, editing, dan suara yang saling berkesinambungan dalam film.⁷

2. Dakwah

a. Definisi Dakwah

Secara terminologis Sayyid Qutb memberi batasan pengertian dakwah dengan mengartikan sebagai sebuah usaha untuk “memanggil” atau “menyeru” kepada sesama untuk mengikuti kedalam jalan Allah SWT. Sedangkan Ahmad Ghusuli memberikan pengertian bahwa dakwah merupakan ucapan berbentuk pesan untuk mempengaruhi manusia. Menurut Abdul al Badi Shadar dakwah terbagi menjadi dua tataran yaitu dakwah fardiyah dan dakwah ummah. Selain itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah terbagi menjadi dua hal yaitu pelaksana dakwah terbagi menjadi perseorangan dan organisasi atau berbentuk kelompok. Sedangkan Ismail al-Faruqi menjelaskan dakwah menunjukkan keleluasaan yang bersifat bebas. Intinya dakwah diartikan sebagai ajakan kejalan Allah SWT yang dilaksanakan dengan banyak massa sebagai mad'u yang menerima pesan dari da'ri untuk mempengaruhi dan

⁶ Aep Kusnawan et.al, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), 101.

⁷ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2017), 1.

mengajak manusia dalam perilaku dan perbuatannya untuk menjadi lebih baik.⁸

Pada praktiknya dakwah dalam melakukan transformasi nilai berupa pesan-pesan kebaikan dilakukan dengan pendekatan komunikasi, seiring perkembangan zaman yang mempengaruhi canggihnya teknologi informasi dan komunikasi dakwah dapat dilakukan dengan memanfaatkan beragam media. Media tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi sasaran dakwah, pemanfaatan media sebagai kepentingan dakwah dilakukan melalui usaha penyesuaian sebagai proses adaptasi. Untuk mengetahui kondisi mad'u secara objektif dengan menganalisis fakta-fakta yang terjadi dilingkungan kehidupan secara tepat sehingga dapat memperoleh gambaran sosial yang mewakili keadaan sesungguhnya di dalam kehidupan.⁹

b. Klasifikasi Pesan Dakwah

Materi/pesan dakwah berisi pesan yang disampaikan komunikator/da'i kepada komunikan/mad'u, yaitu berisi keseluruhan ajaran Islam yang ada di Kitabullah dan Sunah Rasulullah. Pada dasarnya pesan dakwah yang disampaikan berisi bahan atau mata pelajaran tentang ajaran-ajaran islam yang dapat dikelompokkan menjadi empat pesan yaitu:

- 1) Pesan Akidah, sebagai materi utama dalam dakwah yang didalamnya mengandung aspek iman dan akidah untuk membentuk moralitas atau akhlak umat, erat kaitannya dengan akal yang diberikan kepada manusia.
- 2) Pesan Syariat, sebagai hukum untuk mencerminkan diri manusia salah satunya ibadah.
- 3) Pesan Muamalah, menjelaskan hubungan antara sesama manusia sebagai makhluk hidup berakal yang berusaha untuk patuh kepada Allah SWT dan menekankan pada aspek kehidupan sosial manusia didunia dan bagi kehidupan diakhirat kelak.
- 4) Pesan Akhlak, pembahasan tentang keutamaan-keutamaan perbuatan manusia kepada makhluk sesama

⁸ MA Wahyu Ilahi, *KOMUNIKASI DAKWAH* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 14-15.

⁹ Prof. Dr. Asep Saiful Muhtadi, *KOMUNIKASI DAKWAH Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 38.

yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya kepada tujuan hidup yaitu kebahagiaan.¹⁰

3. Nilai Toleransi Beragama

a. Definisi Toleransi Beragama

Arti mendasar toleransi terdapat pada sikap yang adil, jujur, sesuai fakta dan menghargai pendapat orang lain meskipun memiliki perbedaan budaya, agama, kebangsaan dan sukubangs. Dalam sebuah prinsip toleransi terkandung adanya “Pembolehkan” terhadap perbedaan, kemajemukan, kebinekaan dan keberagaman dalam kehidupan manusia baik sebagai masyarakat, umat dan rakyat suatu bangsa. Prinsip toleransi juga tidak membolehkan sikap fanatik terhadap apa yang diyakininya.¹¹ Sedangkan Agama merupakan pedoman umat manusia untuk melangsungkan hidupnya dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup yang disetiap ajarannya mengandung nilai moral untuk pemeluknya, baik kehidupan didunia ataupun bagi kehidupan kelak diakhirat.¹²

Toleransi dalam hal beragama mengkhususkan dalam hubungan antaragama dan hubungan antarumat beragama. Toleransi beragama merupakan sebuah pengakuan terhadap suatu agama yang diyakini oleh seseorang sebagai usaha masyarakat untuk mengakui kepercayaan agama orang lain. Menjalankan apa yang diperintahkan agamanya sendiri dan tidak berbuat apapun yang bersifat mengganggu terhadap pelaksanaan keyakinan agama orang lain, maknanya bahwa dalam beragama tidak ada paksaan dan harus saling menghormati.¹³

Sikap toleransi beragama menerima segala bentuk perbedaan dengan memberikan baik ruang, waktu, hak, kesempatan orang lain dalam berinteraksi dimasyarakat secara harmonis asalkan apa yang dilakukan tidak melanggar

¹⁰ M.Ag. Dr. H. Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 20.

¹¹ M.A. Prof. Dr. Faisal Ismail, *DINAMIKA KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA Konflik, Rekonsiliasi dan harmoni* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 6.

¹² M.Ag Drs. Jirhanuddin, *PERBANDINGAN AGAMA (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama)* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), 3.

¹³ Prof. Dr. Faisal Ismail, *DINAMIKA KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA Konflik, Rekonsiliasi dan harmoni*, 6.

aturan dalam beragama. Oleh karena itu, sikap toleransi beragama perlu diterapkan untuk menghadapi masyarakat yang multikultural sebagai usaha untuk meningkatkan akan kesadaran perbedaan tidak terus menerus dan berhenti pada kepercayaan melainkan berpartisipasi langsung secara aktif dalam menerapkan sikap toleransi beragama. Perilaku tersebut dapat meningkatkan pemahaman masyarakat yang multikultural karena banyaknya perbedaan sehingga terhindar dari perilaku diskriminasi.¹⁴

b. Toleransi Beragama Dalam Islam

Dari sudut Ilahinya, toleransi yaitu mengakui Tuhan yang mewahyukan dirinya itu Maha Besar dan berkuasa atas segalanya. Kemahabesaran Tuhan yang mutlak sebagai institusi agama diperlukan sikap kerendahan hati manusia dalam menyikapinya sehingga diperlukan pemahaman akan pentingnya toleransi dalam kehidupan beragama.¹⁵ Ketika toleransi dihubungkan dengan agama maka akan bermakna sikap bersedia untuk menerima keberagaman dan keanekaragaman agama yang dianut sehingga muncul sebutan toleransi beragama.

Toleransi disini dimaknai sebagai kerendahan hati, manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki berbagai keterbatasan diri dengan mengakuinya di hadapan kebesaran Tuhan dan di hadapan orang yang berbeda dengan dirinya. Sebagaimana yang terjadi pada periode Mekkah kebebasan agama telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan termaktub dalam Al-Qur'an. Terdapat dalam surah Al Kafirun ayat 6 yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَٰدِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “Bagimu agamamu dan bagiku agamaku”.

Ayat yang menyebutkan bahwa “*Bagimu agamamu dan bagiku agamaku*”,¹⁶ dari ayat tersebut Islam

¹⁴ MA. Jamal Ghofir S.Sos.I, *PIAGAM MADINAH Nilai Toleransi Dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012), 159.

¹⁵ Jamal Ghofir S.Sos.I, *PIAGAM MADINAH Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*, 160.

¹⁶ Jamal Ghofir S.Sos.I, *PIAGAM MADINAH Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*, 161.

mempersilahkan orang lain atau sekelompok orang untuk menganut agama selain non-islam. Tidak menjadi masalah jika seseorang menganut agama non-islam. Islam sangat melarang penganutnya untuk mengusik, mengganggu atau bahkan menyerang sekelompok orang yang beragama non-islam. Sehingga ayat tersebut menjadi landasan strategis penerapan prinsip setuju untuk tidak setuju dalam hubungan antarumat beragama dalam Islam.¹⁷

Kerukunan antarumat beragama mengutamakan sikap terbuka dan menerima atas segala perbedaan utamanya yang berkaitan dengan keyakinan, tanpa adanya konflik diantara pemeluk agama yang beragam dan diperlukan pembinaan kerukunan beragama sebagai bentuk usaha menuju kondisi yang damai tanpa adanya perbedaan golongan. Oleh karena itu, kerukunan beragama erat kaitannya dengan toleransi beragama sebagai dasar untuk menciptakan kedamaian.¹⁸

c. Unsur-unsur Toleransi Beragama

Kondisi masyarakat yang majemuk menjadi sebuah fenomena yang sulit untuk dihindari salah satunya adalah keberagaman agama. Dalam kondisi masyarakat yang bermacam-macam, klaim kebenaran (truth claim) dan watak dari setiap agama menjadikan umat beragama sebagai kelompok masyarakat yang rentan dengan konflik yang mengatasnamakan kebenaran agamanya sendiri, sehingga diperlukan kerukunan dalam beragama untuk mengatasi konflik tersebut.¹⁹

Toleransi diperlukan dalam menghadapi keadaan kemajemukan atau pluralisme tersebut, peran toleransi sebagai kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keberagaman sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Toleransi beragama mempunyai berbagai unsur yang harus ditekankan. Unsur-unsur tersebut antara lain:

- 1) Kebebasan terbatas dalam beragama, yaitu setiap pemeluk agama yang diyakininya dapat melaksanakan

¹⁷ Prof. Dr. Faisal Ismail, DINAMIKA KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA Konflik, Rekonsiliasi dan harmoni, 7.

¹⁸ Jamal Ghofir S.Sos.I, PIAGAM MADINAH Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW, 212-215.

¹⁹ Khalid Rahman dan Aditia Muhammad Noor, *Moderasi Beragama Di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstrimisme* (Malang: UB Press, 2020).

ibadah sesuai aturan dan tidak berlebihan hingga mengganggu agama lain.

- 2) Tidak memaksakan doktrin atau bentuk-bentuk ibadah tertentu, yaitu setiap pemeluk agama melaksanakan segala bentuk ibadah sesuai aturan yang diyakininya tanpa mempengaruhi agama lain.
- 3) Konvergensi atas keberagaman agama, yaitu menggabungkan agama satu dengan agama yang lainnya tetapi bekerja sama dalam mengambil jalan tengah dari berbagai bentuk keberagaman sehingga memungkinkan terjalannya toleransi dalam hubungan beragama dan menghindari dari konflik antar umat beragama.²⁰

4. Film Sebagai Media Toleransi Beragama

Media massa merujuk pada alat yang digunakan untuk menyebarkan pesan komunikasi kepada khalayak, media massa bersifat memikat perhatian khalayak secara serempak dan serentak. Saluran tersebut salah satunya terdiri dari film. Film menjadi aktualisasi cerita yang bersifat fiktif maupun non fiktif dengan tampilan berbentuk audio-visual. Pesan-pesan dalam film memiliki fungsi utama untuk menghibur penontonnya tetapi film juga dapat dijadikan sarana informasi dan pendidikan. Film tidak hanya dapat dinikmati di bioskop tetapi juga bisa dinikmati di televisi maupun internet.²¹

Selain dapat memberikan hiburan untuk masyarakat, film juga dapat dijadikan sebagai media komunikasi dakwah ketika film dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Film sebagai media komunikasi dakwah sebagai adaptasi bahasa gambar yang menunjukkan ajaran-ajaran agama, pesan-pesan keagamaan yang dikemas dalam bentuk film dapat menarik khalayak untuk mengikutinya. Karena setiap muslim berkewajiban untuk menyebarluaskan *amar ma'ruf nahyi munkar* salah satunya dapat dilakukan melalui karya film.²²

²⁰ P K Wulandari dkk., *Membangun Indonesia: Pemberdayaan Pemuda Berwawasan Pancasila* (UB Press, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=J8hVDwAAQBAJ>.

²¹ M S P Dr. Irene Silvia, M I K Elok Perwirawati, dan S.S.M.S. Besti Rohana Simbolon, *MANAJEMEN MEDIA MASSA* (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=EBQxEAAAQBAJ>.

²² Dr. Bambang Saiful Ma'arif, *KOMUNIKASI DAKWAH Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 165-166.

Dalam melaksanakan penyampaian pesan-pesan kegamaan melalui media, salah satunya toleransi beragama melalui media film. Toleransi beragama disampaikan secara lebih menarik, tidak membosankan, tidak bersifat retorika dan tidak menggurui. Dalam film terdapat narasi dan skenario yang menjadi patokannya. Nilai toleransi beragama yang semula dianggap kaku dan baku dikemas secara lebih cair dan lembut oleh aspek sinematografis pada film. Komunikator dakwah mengemas nilai-nilai toleransi beragama dalam film semenarik mungkin dengan tetap memasukkan aspek nilai toleransi beragama dan dapat masuk ke relung hati sesuai kesadaran khalayak penonton dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan.²³

B. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang film bukan pertama kali menjadi penelitian yang dilakukan penulis baik yang berbentuk buku, jurnal, skripsi, disertasi dan thesis. Dari pencarian pemahaman yang dilakukan penulis terkait dengan tema yang diangkat penulis menemukan titik keterkaitan yang diangkat dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa literatur yang menjadi acuan pada penelitian ini:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dinni Nur Khasanah dengan judul *Pesan Dakwah Toleransi Beragama Dalam Film Religi "Ajari Aku Islam"*. Dalam penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian *scene* dan dialog dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara yang dianalisis menggunakan metode *Content Analysis* (Analisis Isi) yang dikembangkan oleh Philip Mayring. Hasil dari penelitian ini menggambarkan pesan dakwah yang dibedakan menjadi tiga yakni pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak. Pesan akidah yaitu iman kepada Allah, Iman kepada Rasul, iman kepada Qada dan Qadar. Pesan syariah yaitu perintah dan aturan dalam ajaran Agama Islam. Pesan akhlak yaitu bentuk-bentuk akhlak terpuji berupa sifat sabar, jujur, ikhlas dan ramah. Adapun bentuk-bentuk toleransi beragama yang digambarkan melalui tindakan, perkataan dan perbuatan berupa sikap terbuka, saling

²³ Dr. Bambang Saiful Ma'arif, *KOMUNIKASI DAKWAH Paradigma Untuk Aksi*, 166-167.

membantu dan menghormati keyakinan orang lain.²⁴ Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan adalah sub penelitian film yang diangkat penulis adalah Bumi Itu Bulat dengan subyek penelitian adegan dan dialog dan fokus penelitian pada nilai toleransi beragama, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian *scene* dan dialog terfokus pada pesan dakwah dan bentuk-bentuk toleransi beragama.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Aziz Siddiq dengan judul Nilai Toleransi Beragama Dalam Film (Analisis Isi Film Ayat-ayat Cinta 2). Dalam penelitiannya menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) model Philip Mayring dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bentuk-bentuk nilai toleransi, hikmah toleransi terhadap kehidupan bermasyarakat dan aspek sinematografinya. Bentuk-bentuk nilai toleransi yaitu menghormati keyakinan orang lain, inklusif (sikap terbuka), tolong menolong, saling mengerti, berpikir positif, percaya, dan menerima. Hikmah toleransi yaitu terciptanya kerukunan dan kedamaian, terciptanya kehidupan yang aman dan tentram. Adapun aspek sinematografinya yaitu Movement, sudut pengambilan gambar atau angle, dan dimensi jarak kamera.²⁵ Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan adalah sub penelitian film yang diangkat penulis adalah Bumi Itu Bulat dan fokus penelitian pada nilai-nilai toleransi beragama, sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada bentuk-bentuk nilai toleransi, hikmah toleransi dan aspek sinematografinya.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rahma Yani Samal dengan judul Analisis Nilai-nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumen yang dianalisis menggunakan jenis pendekatan *Content Analysis* (Analisis Isi). Hasil dari penelitian ini menemukan nilai-nilai toleransi antarumat beragama yaitu mengakui hak orang lain, mengakui keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan dan saling mengerti dengan teknik penanaman nilai-nilai toleransi antarumat

²⁴ Chasanah, "Pesan Dakwah Toleransi Beragama dalam Film Religi 'Ajari Aku Islam.'"

²⁵ Siddiq, "Nilai Toleransi Beragama Dalam Film (Analisis Isi Film Ayat-ayat Cinta 2)."

beragama yaitu memperkenalkan keagamaan, menanamkan sikap perbedaan bukan untuk menimbulkan kebencian, memberi contoh dan memelihara sikap saling mengerti.²⁶ Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan adalah sub penelitian film yang diangkat penulis adalah Bumi Itu Bulat dan fokus penelitian pada nilai-nilai toleransi beragama, sedangkan pada penelitian terdahulu terfokus pada nilai-nilai toleransi antarumat beragama dengan teknik penanaman nilai-nilai toleransi antarumat beragama.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Khasanah dengan judul Pesan Dakwah M.Quraish Shihab Tentang Toleransi Dalam Program Shihab & Shihab Spesial Ramadhan Cinta pada Video Youtube. Dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan empat pesan utama yaitu toleransi sebagai ajaran islam, toleransi dan pluralitas agama, toleransi dan kerukunan, toleransi dan keteladanan Rasulullah. Toleransi sebagai ajaran Islam yang terkandung dalam pesan dakwah Shihab yaitu Islam mengajarkan bahwa adanya perbedaan keyakinan dalam beragama merupakan fitrah dan sunnatullah dengan tujuan utamanya yaitu saling mengenal dan berinteraksi, toleransi dan pluralitas agama yang terkandung dalam pesan dakwah Shihab yaitu agama dapat berfungsi pada masyarakat yang plural agar tidak saling berbenturan, toleransi dan kerukunan yang terkandung dalam pesan dakwah Shihab yaitu sikap toleransi dapat mewujudkan kerukunan secara bertahap sebagai jantung ajaran agama karena merupakan kebutuhan manusia, toleransi dan keteladanan Rasulullah yang terkandung dalam pesan dakwah Shihab yaitu mengimplementasikan kerukunan hidup antar beragama dalam sejarah Islam yang dapat dilihat dari sosok dan peran yang dimunculkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk menciptakan keseimbangan dalam beragama.²⁷ Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan adalah sub penelitian diatas menggunakan media massa youtube Syihab & Syihab Spesial Ramadhan sedangkan penulis menggunakan media massa film, film yang diangkat

²⁶ Samal, "Analisis Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa."

²⁷ Khasanah, "Pesan Dakwah M.Quraish Shihab Tentang Toleransi Dalam Program Acara Shihab & Shihab Spesial Ramadhan Cinta Pada Video Youtube."

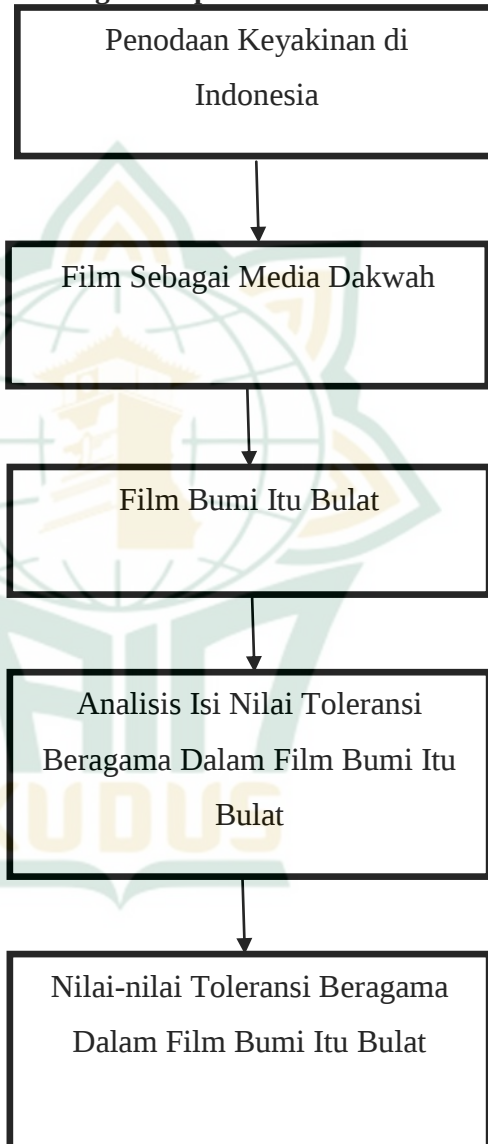
penulis adalah Bumi Itu Bulat dan fokus penelitian pada nilai toleransi beragama, sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada pesan dakwah toleransi sebagai ajaran Islam, toleransi dan pluralitas agama, toleransi dan kerukunan, toleransi dan keteladanan Rasulullah.

Dari penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang mengupas tentang “Nilai Toleransi Beragama dalam Film Bumi itu Bulat”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu film bumi itu bulat adalah film yang kental dengan nilai agama dan toleransi, selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk menambah penelitian pada referensi film dengan fokus penelitian “Nilai Toleransi Beragama dalam Film Bumi itu Bulat”.



C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Dilihat dari bagan kerangka berpikir diatas dapat dijelaskan bahwa adanya penodaan keyakinan di Indonesia yang semakin marak dapat memanfaatkan fungsi film sebagai media dakwah untuk masyarakat. Nilai toleransi beragama dijadikan fokus penelitian dan film Bumi Itu Bulat dijadikan sebagai objek atau bahan penelitian. Kemudian, film Bumi Itu Bulat dianalisis berdasarkan nilai toleransi beragama sehingga muncul nilai-nilai toleransi beragama dalam film Bumi Itu Bulat.

